**Penjelasan Kegiatan Program Matrikulasi**

1. Shalat Wajib

Presensi shalat diambil dan dikumpulkan melalui mesin *fingerprint.* Mahasiswa melakukan *tapping fingerprint* setelah menunaikan ibadah shalat wajib pada semua waktu (shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya). Apabila mahasiswa sedang dalam kondisi *udzur syar’i* tidak shalat berjama’ah di masjid atau tidak bisa melakukan shalat sama sekali (*haid*), maka harus melapor ke pembina masing-masing untuk dicatat sehingga pada saat dilakukan penilaian, menjadi nilai dispensasi atau *udzur*. Dengan begitu mahasiswa bersangkutan tidak dirugikan dengan absensi pada *udzur syar’i* yang telah diizinkan.

* Penilaian

Dalam kondisi normal, jumlah maksimal presensi shalat dalam satu pekan per-mahasiswa adalah 35 (7 hari x 5 waktu shalat). Angka 35 tersebut menjadi target atau nilai pembagi saat dilakukan perhitungan. Target jumlah 35 shalat per-pekan dapat berkurang oleh nilai dispensasi yang telah diizinkan. Nilai pengurang untuk target 35 shalat per-pekan adalah banyaknya jumlah *udzur syar’i* dan banyaknya jumlah waktu shalat di jadwal kepulangan pada pekan tersebut. Rumus penilaian presensi shalat wajib adalah :

= Jumlah perolehan presensi shalat mahasiswa dalam satu pekan

= Target awal atau jumlah maksimal presensi shalat dalam satu pekan, 35

= Jumlah *udzur* shalat(jika tidak ada udzur yang dilapor, maka = 0)

= Jumlah waktu shalat di jadwal kepulangan pada pekan tersebut (jika pada pekan tersebut tidak ada jadwal kepulangan, maka = 0)

Contoh 1 : seorang mahasiswa berhasil memperoleh jumlah shalat sebanyak 35 dalam satu pekan, jumlah udzur 0 dan tidak ada jadwal kepulangan pada pekan tersebut, maka :

Contoh 2 : seorang mahasiswa memperoleh jumlah shalat sebanyak 30 dalam satu pekan, jumlah udzur 2 dan tidak ada jadwal kepulangan pada pekan tersebut, maka :

Contoh 3 : seorang mahasiswa memperoleh jumlah shalat sebanyak 20 dalam satu pekan, jumlah udzur shalat = 3 dan jumlah waktu shalat di jadwal kepulangan pada pekan tersebut = 7, maka :

1. Ta’lim

Terdapat 2 jenis kegiatan ta’lim dengan cara pengambilan presensi yang berbeda yaitu ta’lim rutin pekanan dan ta’lim pembina. Ta’lim rutin pekanan dilaksanakan pada satu tempat dan diikuti oleh semua mahasiswa dipisah berdasar ikhwan dan akhwat serta menggunakan mesin *fingerprint* dalam pengambilan presensi. Ta’lim ini diadakan minimal satu kali atau lebih setiap pekan (tergantung kondisi dan jadwal pemateri). Sedangkan ta’lim pembina diisi oleh pembina dan diikuti oleh binaannya serta menggunakan form presensi manual dalam pengambilan presensi. Ta’lim pembina diadakan minimal dua kali atau lebih dalam satu pekan (tergantung kondisi).

* Penilaian

Jumlah maksimal atau target presensi ta’lim per-mahasiswa pada satu pekan tergantung pada banyaknya jumlah pertemuan ta’lim pada pekan tersebut. Jika dalam satu pekan seorang mahasiswa terjadwal harus mengikuti 1 ta’lim rutin pekanan dan 2 ta’lim pembina, maka target jumlah presensi ta’lim mahasiswa tersebut adalah 3. Target jumlah presensi ta’lim tersebut juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya *udzur* sebagaimana pada target presensi shalat. Namun jenis *udzur* ta’lim yang diizinkan hanya sakit dan *udzur syar’i* saja, tidak termasuk *haid* (akhwat) karena masih bisa mengikuti kegiatan ta’lim. Rumus penilaian presensi ta’lim adalah sebagai berikut :

= Jumlah perolehan presensi ta’lim dalam satu pekan

= Target awal atau jumlah maksimal presensi ta’lim dalam satu pekan

= Jumlah *udzur* ta’lim(jika tidak ada udzur yang dilapor, maka = 0)